

**Relasi Metafisika dan Fisika Dalam Perspektif Baqir Shadr,
Relevansi Dalam Memandang Agama
(Studi Atas Pemikiran Baqir Shadr)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I (S. Ag)

Oleh:

Andi Setiawati

NIM. 18105010078

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1427/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Relasi Metafisika dan Fisika Dalam Perspektif Baqir Shadr, Relevansi Dalam Memandang Agama (Studi Atas Pemikiran Baqir Shadr)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI SETIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010078
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadhama, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

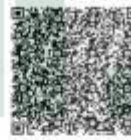
Valid ID: 625d919625e2



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abroc, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62fcb9ec2208



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f6eb6f1e0d



Yogyakarta, 12 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f2eb1a01c2

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Surat persetujuan skripsi

Hal : persetujuan skripsi

Lampiran : satu lembar

Kepada

Yth. Dekan fakultas ushuluddin dan pemikiran islam

Uin sunan kalijaga

Assalamualikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperti ini, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Andi Setiawati

Nim : 18105010078

Judul skripsi : Metafisika Dan Fisika Dalam Perspektif Baqir Shadr Relevansi Dalam Memandang Agama

Setelah dapat diajukan kembali kepada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam, jurusan atau program studi aqidah dan filsafat islam uin sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana srata 1 dengan ini kami mengharap skripsi atau tugas akhir saudara diatas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalam mualaikum Wr.wb

Yogyakarta, 08 agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Novian widhadharma, S.Fil., M.Hum

(19741114 2008 01 1 009)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Setiawati
NIM : 18105010078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat rumah : Jl. Andi bintang palopo, sulawesi selatan
Alamat di Yogyakarta : Jl. Sorowajan baru
Telp/HP : 087738391988
Judul : Metafisika Dan Fisika Dalam Perspektif Baqir Sadr Relevansi Dalam Memandang Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya(plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022



Andi Setiawati
(18105010078)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Setiawati
Nim : 18105010078
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap mengenakan jilbab. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari, sehubungan dengan penggunaan jilbab saya tersebut adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Untuk Ayah dan Ibuku yang senantiasa melangitkan namaku

dalam setiap doanya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Akan Kubuat Bidadari Iri Kepadaku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dinanti-nanti syafaatnya di akhir zaman nanti.

Dengan ridha Allah SWT dan semangat penulis. Alhamdulillah penulis skripsi ini telah selesai dengan judul “Metafisika dan Fisika Dalam Perspektif Baqir Shadr, Relevansi Dalam Memandang Agama”. Skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, penulis senantiasa berharap mendapat kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, yang senantiasa berharap mendapat kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang nantinya dipergunakan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di hari yang akan datang.

Dalam setiap langkah penulis skripsi ini, tentu banyak pihak yang senantiasa telah memberi bimbingan dan dukungan, baik dalam bentuk motivasi ataupun semangat dalam mengerjakannya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan dan meridhai setiap langkah dan mengabulkan do'a.
2. Rektor universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

3. Terima kasih kepada seluruh pihak di fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam khususnya kepada dekan Fakultas Ushuluddin Dr.Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum, M.A. sekaligus Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Zuhri, S.Ag M.Ag, Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum, Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag.
4. Bapak Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum, selaku ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas bantuan Bapak yang turut memberikan motivasi dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Novian Widiadharna S.Fil., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen yang telah memberi pengetahuan penulis tentang Pemikiran Baqir Shadr. Tanpa penugasan yang diberikan oleh beliau, penulis mungkin tidak akan pernah mengetahui sosok Baqir Shadr, baik pribadi maupun pemikirannya. Terima kasih atas bantuan Bapak yang telah memberi ilmu dan motivasi selama ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya hingga saat ini. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan senantiasa dapat bermanfaat dan mendapat keberkahan kepada semua pihak.
7. Seluruh keluarga penulis, Orang Tua dan Kakak-kakakku yang telah mendukung, memberi motivasi penulis dan selalu memberikan doa dan senantiasa berjuang untuk membiayai pendidikan penulis hingga saat ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan bagi mereka. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Andi Setiawati

NIM. 18105010078



ABSTRAK

Metafisika merupakan sebab yang tidak terhubung langsung dengan material, sedangkan fisika ialah sebab material yang berhubungan langsung dengan objek atau solid. Metafisika dan fisika juga merupakan sebuah konsep yang berbeda, Sehingga penelitian ini berupaya melihat dan mendudukan metafisika dan fisika yang saling berhubungan dengan menggunakan hukum kausalitas sebab akibat serta metode disposesi dalam kerangka penjelasan dan pijakan rasional ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pustaka (*library research*), dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis teori untuk dimanfaatkan sebagai pemandu terhadap fakta yang terjadi.

Tulisan ini menjawab dua permasalahan mendasar : 1) apa yang dimaksud metafisika dan fisika dalam pandangan Baqir Shadr dan 2) bagaimana relevansi metafisika dan fisika dalam memandang Agama. Perihal yang coba didudukan adalah urgensi posisi metafisika dan fisika sebagai hukum realitas, serta peninjauan terkait relevansi keduanya dengan metodologi disposesi. Penelitian ini juga mendudukan struktur pemikirannya dalam kerangka teologis di sertai pengafirmasian secara ilmiah sehingga ide-ide atau pengalaman beragama dapat teridentifikasi secara fisika.

Kata kunci : Metafisika, Fisika, Disposesi, Rasional

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	22
D. Tinjauan Pustaka	22
F. Metodologi Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II.....	29

A.	Riwayat Hidup Muhammad Baqir Shadr	29
B.	Masa Studi	34
C.	Kemampuan Konteks Politik.....	41
D.	Korelasi Muhammad Baqir Shadr dalam pemetaan Materi dan Filsafat	52
BAB III	54
A.	Materi dalam Perspektif Fisika.....	54
1.	Kesimpulan Fisika.....	66
2.	Kesimpulan Baqir Shadr.....	67
BAB IV	85
A.	Fisika dan Metafisika dalam Ruang Agama menurut Para Filsuf.....	85
B.	Analisa Fisika dan Metafisika dalam Kedudukannya pada Agama	88
BAB V	99
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memandang sebuah realitas kehidupan sudah tak asing lagi bahwa segalanya tidak bergantung terhadap materi semata, tetapi sisi non materi (metafisika) juga ikut mengambil peran dalam realitas kehidupan ini. Namun terdapat pula beberapa kasus yang menunjukkan bahwa adanya penegasian terhadap metafisika, dengan alasan bahwa tidak dapat diacunya melalui sifat yang solid (sains). Inilah kemudian yang menjadikan perspektif skeptis mendasari pandangan dunia material yang diikuti dengan terdorongnya menjadi ideologi¹. Jika demikian maka cara pandang dan *mindset* akan selalu diiringi dengan instrumen-instrumen material dalam mengambil sebuah neraca kebenaran. Perihal ini juga akan sangat berdampak jika diletakkan dalam lingkup agama dengan kaca mata sains semata. Demikian yang menjadi sangat menarik dan penting untuk dibedah lebih mendalam terkait metafisika ketika mendudukan kerangka agama sebagai suatu konsep immaterial. Peneliti kemudian juga ingin mengerucut pada wilayah

¹ Ayatullah Murtadha Muthahhari, *Pengantar Epistemologi Islam terj.* (Jakarta: Shadra Press, 2010), hlm.2

pembahasan terhadap bagaimana metafisika Baqir Shadr mendudukkan di wilayah agama secara universal.

Beberapa hal ini juga berkaitan dengan jurusan peneliti sendiri yaitu Aqidah dan Filsafat Islam, yang cenderung menganalisa immaterial dengan beberapa pendekatan, salah satunya filsafat barat, filsafat kontemporer serta diikuti pula dengan filsafat Islam sebagai bahan pembanding. Metode pembedahan yang dipakai dalam meninjau proposal skripsi ini adalah pola yang sama digunakan dalam beberapa mata kuliah, Sehingga akan sangat relevan jika diberlakukan dalam proposal ini. Peneliti juga ingin melihat studi ini dalam perspektif yang berbeda sehingga apa pun yang dihasilkan dari penelitian ini adalah hal yang menarik sebab, diacu dari beberapa sisi serta sumber-sumber pemikir utama, juga pertimbangan-pertimbangan yang menurut penulis disandingkan dengan realitas, tidak memandang idealisme(dogma). Dalam Memandang metafisika tidak selalu menitikberatkan terhadap sisinya melainkan akan diimbangi dengan sisi kemanusiaan atau lingkungan sosial. Kita tidak memandang sesuatu dari sesuatu yang abstrak, tetapi bagaimana dunia immaterial diidentifikasi dalam dunia sains. Tidak ada keterpisahan keduanya walaupun keduanya berbeda, saling melengkapi di setiap sudut realitas. Cara berpikir seperti ini kemudian akan menjadi kerangka dasar bangunan pembedahan metafisika, bagaimana pengetahuan immaterial dalam

lingkup *tadwini* menjadi *takwini*². Sehingga perihal Penegasian ataupun pengafirmasian.

Secara hakikat penulis memberikan sebuah metodologi kesinambungan sebagai cara untuk melihat bagaimana suatu perspektif mampu untuk mempertahankan asas yang terbangun, untuk itu realitas juga berperan dalam pembuktian teoritis. Penulis mencoba membuka hipotesis dengan menautkan teoritis apakah terbukti seperti yang dikatakan para ahli bahwa teoritis hadir sebagai bentuk afirmasi dari praktis, ataukah malah sebaliknya yaitu hanya menjadi pemaknaan-pemaknaan. Pasalnya pengetahuan tentang alam akan terus berkembang dan menghasilkan perkembangan-perkembangan dengan tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya tetapi jika misalnya pengetahuan atau teoritis-teoritis yang menjadi titik poin dari penulis adalah apakah teori-teori yang sudah dikeluarkan di zamannya masih dapat digunakan di masa sekarang karena pertautannya yang masih terbilang bisa, jika tidak demikian maka akan adanya kebingungan-kebingungan baru dalam menerapkannya, bahkan kemungkinan ini akan sangat berdampak terhadap realitas. Hal ini juga menjadi alasan mengapa ketelitian penulis harus selalu dibangun serta tidak ada kelalaian. Sebagai prinsip dasar penulis bagaimana bisa sebuah teoritis dalam perkembangannya dari masa ke masa mampu untuk tetap kokoh dalam menghidupkan ruang intelek. Sebelumnya penulis juga mengatakan bahwa perkembangan di alam tidak bisa

² Mahmud Muntazeri Muqaddam, Pelajaran Mantiq (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2014), hal.44

dihindarkan akan tetapi bisakah sebuah pengetahuan mampu untuk bersifat tetap dan tidak ada perubahan di tengah-tengah alam. Bisakah teoritis menjadikan dirinya tetap konstan pada keadaan tertentu dengan ruang lingkup perubahan. Jika tidak demikian akan ada yang jatuh terhadap paham skeptis, tentunya kalau hanya menjadi skeptis tidak masalah yang menjadi masalah adalah ketika paham skeptis menjadi skeptisisme yang membentuk ideologi seorang individu.

Hal sama yang sama juga diletakkan pada persoalan fisika dan metafisika dapatkah kita menjadikan fisika sebagai sesuatu yang solid dan dapat diacu untuk dapat menemukan yang metafisika, sehingga realitas tidak selalu dipandang sebagai sesuatu yang nyata Anda lihat. Dengan banyaknya ahli-ahli sains memperlihatkan kebolehan dalam mengafirmasi materi secara ilmiah yang juga menjelaskan bahwa kekuatan fisika tidak diafirmasi begitu saja tanpa adanya daya tarik serta data-data yang disuguhkan secara mumpuni, olehnya penulis tidak hanya menjadikan materi sebagai tahap solid namun ada klarifikasi terkait apakah pandangan materialisme menawarkan perspektif lain. Untuk melihat perkembangan sebuah teori tersebut perlu adanya pembandingan agar keluar dari zona nyaman, peninjauan dalam 2 perspektif sehingga sampai di manakah perbedaannya. Titik poin yang menjadi urgensinya akan dipertautkan pada wilayah teologis, dapatkah ini menjadi peninjauan ulang terhadap teologis yang konsepnya sebelumnya ada. Jika misalnya paham teologis masih dapat dipertentangkan karena ada hal ambigu dalam penjabarannya akan ada keraguan-keraguan baru. Penjabaran ini sekali lagi bukan untuk membuat

opini-opini kekafiran karena membandingkan permasalahan agama dengan permasalahan lain, tetapi hal ini justru untuk mendudukkan kefanatikan terhadap lain hal mampu dicapai secara mandiri ataukah ini sudah terbentuk dari awal dan hanya individu terkait hanya menerima konsep yang sudah jadi tanpa ada keraguan sekaligus, dengan dalih bahwa tuhan tidak pernah bohong sehingga penerimaan sesuatu bukan menjadi masalah.

Namun penulis berpendapat bahwa hal ini sangat penting untuk mendudukkan terlebih dahulu jika paham seperti sebelumnya diberlakukan bagaimana kedudukan akal di situ yang telah dijelaskan dalam agama Islam bahwa selalu dikedepankan dan dijunjung tinggi penggunaan rasionalitas dalam melihat bahkan menganut segala sesuatu tidak ada keterpaksaan dari berbagai sisi atau orang lain. Sesuatu esensi lain hanya menjadi basis informasi bukan menjadi basis neraca yang telah final untuk diberlakukan. Kita tahu bersama bahwa masing-masing perspektif manusia sangat berbeda, dalam satu hal penyaksian terhadap satu objek pun ada perbedaan-perbedaan mendasar dalam menjelaskannya. Kendati demikian paham teologis yang diacu dari fisika dan metafisika harus menjadi urgensi pertama sebelum menjalankan syariat secara utuh. Penulis Memandang bahwa penekanan terhadap syariat sudah memasuki tahap akhir sehingga sebelum memasuki tahap akhir tersebut, perlu mendudukkan secara mendasar dari bangunan agama tersebut. kita melihat segala sesuatu secara filsafat itu artinya segala sesuatu tidak selalu memenuhi persetujuan tanpa ada penyaringan terlebih dahulu. Sehingga apa pun yang terjadi baik itu keberpihakan

terhadap suatu pemahaman adalah bentuk hasil kinerja analisis individu terkait yang tidak menjadikannya idealis ditengah-tengah keyakinannya. Untuk menghindari pemahaman yang terbentuk dari hasil pencapaian ego dan nafsu semata.

Akan tetapi akan ada banyak kesulitan-kesulitan yang ditemukan dari tahap ini pasalnya beberapa orang kadang kala tidak dapat mendeteksi pemahamannya apakah yang telah diyakini adalah paham secara manusiawi ataukah dibaliknya ada pemenuhan nafsu hewani yang sangat mendominasi dengan bertopengkan paham teologis. terhadap metafisika sesungguhnya tidak menghilangkan eksistensi dirinya sendiri, melainkan eksistensi keberadaannya akan selalu eksis di setiap perihal. Yang ingin penulis dudukkan adalah persoalan esensi karena pada wilayah tersebut yang menjadi petakannya adalah sudut pandang. Perlu adanya sebuah konsep sebagai terobosan baru dalam mengelola sudut pandang agar tidak menjadi liar, tetapi menetapkan secara objektif walaupun sebuah sudut pandang dibangun dari subjektifitas semata. Sebuah paham subjektivitas tidak menjadi persoalan jika dapat terobjektifikasi pada realitas, untuk menghindari paham imajiner yang tidak memiliki pemahaman di luar imajinasi manusia hanya dalam lingkup khayali. Sebagai suatu konsekuensi harus ada metode yang mentransformasikannya maksudnya adalah dalam mengelolah metafisika tentunya tidak hanya melingkupi filosofis semata, akan tetapi mampu ditarik ke materi. Alasan ini juga untuk melacak paham materialisme seutuhnya yang menjadikan afirmasi di salah satu segi pemikiran.

Dalam kasus beragama perlu diperhatikan bahwa tidak selalu berkaitan dengan metafisika tetapi ada tendensi yang lebih atas pribadi dengan kepentingan-kepentingan yang lebih khusus. Sedangkan harusnya perlu adanya penurunan ego yang lebih spesifik karena sebagai tahap agama yang lebih tinggi dalam ini syariat yang jika dimaknai dalam hal tingkatan sudah menjadi tahap yang paling tinggi, nyatanya tidak demikian dalam ruang realitas. Beberapa pemuka-pemuka agama menjadikan agama sebagai lahan untuk perdagangan. Kurang lebih dapat dikatakan sebagai sistem barter. Padahal jika kita merujuk pada sejarah jika demikian diberlakukan oleh nabi di masanya, mungkin saja nabi adalah orang yang lebih kaya dalam hal ekonomi. Nyatanya tidak demikian justru berbanding terbalik seluruh harta nabi di berikan untuk pemenuhan dakwah nabi.

Pengerucutan immaterial terhadap dunia agama akan meninjau secara filosofis seperti apa dunia immaterial mengambil peran andil dalam mengabstraksikan saintifik. Penelitian ini menitikberatkan sejauh mana saintifik dan immaterial dapat didisposisikan dengan tawaran-tawaran Baqir Shadr, selain itu penentuan neraca juga mulai ditasdik sehingga nilai pengetahuan tidak hanya dalam lingkup yang abstrak dan berhenti pada tahap ide-ide tanpa ada sandaran dan dasar yang dapat diverifikasi. Untuk itu verifikasi data juga menjadi poin penunjang dalam meninjau penerimaan teori ataupun gagasan-gagasan. Proses verifikasi ini bertujuan agar lebih mempermudah proses pelacakan informasi-informasi serta menanggulangi kesalahan dan kemelencengan data Alhasil pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan

neraca kebenaran harus dengan instrumen- instrumen epistemologi agar segala perihal dapat di timbang secara akal aktif tidak secara permukaan. Menemukan kedalaman terhadap materi adalah sesuatu tingkatan yang lebih tinggi serta mencapai tingkat *maqam*. Sehingga dapatkah metafisika dipandang secara kedalaman dalam hal cara kita mendudukan agama tidak dengan dominasi kesan-kesan semata tetapi dengan sesuatu di luar tendensi material dan hewani saja. Hal ini kemudian menarik peneliti dalam menganalisa ke dalam yang sering di katakan oleh para filsuf, benarkah demikian ataukah justru hanya imajinasi secara ilmu yang berlandaskan pengalaman-pengalaman pribadi, walaupun demikian tidak persoalan tetapi sebagai sebuah kebutuhan akademik perlu ada konsep struktural agar dapat di akses oleh segala kalangan tidak dibatasi oleh ruang-ruang agamawan. Meskipun wacananya adalah teologis tetapi minimal tidak ini menjadi ruang cakrawala bagi teman-teman yang tidak terhubung dengan teologis atau ateis sekalipun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan dua permasalahan agar hasil penelitian tidak melebar kemana-mana. Adapun rumusan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud metafisika dan fisika dalam pandangan Baqir Shadr?
2. Bagaimana relevansi metafisika dan fisika dalam Memandang Agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui metafisika dan fisika dalam pandangan Baqir Shadr
- b. Untuk mengetahui Relevansi metafisika dan fisika dalam Memandang Agama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari adanya penulisan ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi salah satu referensi baru khususnya dalam bisang Aqidah dan Filsafat Islam
- b. Dapat menjadi tambahan pembacaan terhadap metafisika dan fisika khususnya dalam pandangan Baqir Shadr yang dapat dikritik maupun dikaji kembali secara lebih dalam untuk diskursus yang lebih komprehensif.

D. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah ini mengangkat persoalan metafisika dan fisika dalam realitas. Secara garis besar pembahasan ini cukup banyak dijelaskan dalam berbagai karya tulis umum, namun yang terlihat jarang adalah ketika meletakkan dalam pendekatan tokoh Ayatullah Baqir Shadr, pendekatan serta metode yang mencoba menjelaskan

metafisika dan fisika secara disposisi. untuk itu peneliti menyajikan beberapa karya tulis yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

1. Pertama skripsi yang berjudul "Posisi Wahyu Dalam Epistemologi Muhammad Baqir Shadr (Telaah Terhadap Teori Disposisi)" oleh Windari menjelaskan bahwa teori disposisi merupakan teori yang menghubungkan antara sisi ilmiah dan logis(rasional) yang mengacu pada pemikiran Baqir Shadr. Pada gilirannya, teori disposisi dalam konsepsi mental dibagi menjadi dua bagian, konsepsi primer dan konsepsi sekunder. Konsepsi primer yang menjadi prinsip awal landasan pengetahuan yang merupakan hubungan antara alam dan rasio(sebagai alat) melalui indra. Konsepsi sekunder merupakan ide baru yang berada di luar lingkup indra, sebagai hasil kerja rasio sebagai sumber , yang dalam teknisnya ide-ide sekunder tidak dapat dipisahkan dari ide primer terdahulu. Konsepsi sekunder menjadi keberlanjutan abstraksi atas ide-ide primer dengan karakter mandiri dan niscaya. Selain itu teori disposisi memiliki sudut pandang yang membedakan dengan pemikiran yang lain. Sudut pandang yang digunakan dalam disposisi adalah Memandang alam realitas sebagai keterhubungan antara sisi ilmiah dan logis yang bernilai rasional
2. Kedua skripsi yang berjudul "Metafisika Dalam Perspektif Al-Ghazali" oleh M. Iqbalut Taufik menjelaskan bahwa metafisika adalah ilmu filosofis tertinggi karena materi subjeknya berupa wujud non fisik mutlak yang

menduduki peringkat tertinggi dalam persoalan dasar yang harus diketahui. Inti dalam metafisika yaitu alam secara menyeluruh berada di bawah kekuasaan pencipta (Allah), semua wujud yang ada di alam ini tidak bergerak dengan sendirinya, tetapi digerakkan oleh penciptanya. Wujud dalam arti religius, merupakan wujud non fisik yang mengacu kepada Tuhan dan malaikat. Sedangkan dalam terminologi filosofis, wujud merujuk pada sebab pertama, sebab kedua, dan intelek aktif

3. Ketiga dalam skripsi "Metafisika Nasr dan Nietzsche" oleh Muhammad Ghifari Misbahuddin menjelaskan bahwa metafisika adalah suatu entitas yang adi kodrati yang sakral. Realitas bagi Nasr terbelah menjadi realitas ilahiyah dan dunia riil. Oleh karena itu metafisika bagi Nasr selalu bersifat transenden sebab merupakan ilmu mengenai realitas ilahiyah.
4. Keempat dalam buku yang berjudul FALSAFATUNA (Materi, Filsafat, Dan Tuhan Dalam Filsafat Barat Dan Rasionalisme Islam) Oleh Ayatullah Muhammad Baqir Shadr menjelaskan bahwa antara metafisika dan fisika adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan melainkan, terdapatnya sisi yang sinambung terhadapnya. Juga tidak terjadinya analitik sebagai tasdik, tetapi segala sesuatunya disintetiskan.
5. Kelima dalam jurnal filsafat "Metafisika Substansi" oleh Joko Siswanto yang menjelaskan bahwa konsepsi substansi yang menentukan bagi pemikiran metafisika. Substansi adalah alat untuk menangkap dan

mengungkapkan kenyataan, oleh karena itu konsep substansi yang fungsional tetap dapat dipakai dengan ketentuan pada kesimpulan.

6. Keenam dalam jurnal ilmiah dan wahana pendidikan "tinjauan kritis terhadap ontologi sains modern(hakikat realitas, tafsir metafisika dan asumsi dasar ilmu) oleh Muhammad Aditya Firdaus menjelaskan bahwa tafsir metafisika berkaitan dengan apa yang ditangkap oleh pikiran , termasuk penginderaan dari segenap pengalaman manusia , adalah bersifat mental. Semuanya bermuara pada sains yang memiliki karakteristik pengetahuan yang sistematis berdasarkan observasi indrawi ataupun pengetahuan yang sistematis tentang alam dan dunia fisik.

E. Metodologi Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat menghasilkan analisis dan kesimpulan yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan metode penelitian agar penelitian tersebut tetap berada pada prosedur dan kaidah yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu perlu kiranya penulis menyusun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif, sedangkan mengenai sumber datanya, penulis menggunakan cara penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu

masalah yang ada pada dasarnya bertumpu pada telaah yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penulis melakukan riset kepustakaan dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan metafisika dalam perspektif Baqir Shadr

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Baqir Shadr.

- 1) *Falsafatuna* terjemahan *Our Philosophy*
- 2) *Risalatuna* terjemahan dari *Risalatuna*
- 3) Buku Induk Ekonomi Islam *Iqtishaduna* terjemahan dari *Our Economics*
- 4) *Epistemologi Ibadah* terjemahan dari *A General Outlook at Islamic Ritual*
- 5) Sistem Politik Islam terjemahan dari *Introduction to Islamic Political Sistem*
- 6) *Tuhan, Utusan dan Risalah* terjemahan dari *The Revealer, The Messenger, The Message*

b. Data Sekunder

Adapun dalam penelitian ini, penulis juga mencantumkan data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu metafisika dan fisika dalam perspektif Baqir Shadr.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan sebagai sebuah ringkasan maupun gambaran agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan jelas. Adapun detail pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, *di antaranya* yakni :

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, yaitu berisi tentang biografi dan karya-karya Baqir Shadr, serta riwayat pendidikan Baqir Shadr

Bab Ketiga, penulis akan membahas mengenai metafisika dalam perspektif Baqir Shadr.

Bab Keempat, merupakan bab analisis penulis mengenai metafisika dan fisika dalam perspektif Baqir Shadr relevansi dalam Memandang agama.

Bab Kelima, merupakan penutup dari penelitian pembahasan yang berisi kesimpulan yang mencakup keseluruhan penelitian serta saran-saran bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB V

A. Kesimpulan

dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif materi harus dilihat dari berbagai sisi dan juga tidak menutup ruang potensial sebagai basis adanya perkembangan yang terus berlanjut, selain itu beberapa hal lain yang dapat dilihat dari deskripsi fisika dan metafisika adalah :

1. energi muncul dengan massa yang berbeda-beda, materi asal semua ini adalah satu realitas yang sama dikenal dengan energi. Hanya saja muncul dalam formasi yang berbeda-beda, dikarenakan setiap unsur memiliki massa masing-masing. Misalnya proton, Elektron, dan neutron semuanya adalah realitas atom walaupun memiliki massa yang berbeda.
2. Kualitas materi tidak ada yang hakiki karena bisa terurai hal ini dapat dilihat dalam penjelasan fisika yaitu terkait daya dan kapasitas. Untuk itu semuanya seluruhnya berkualitas sekunder bukan primer dengan yang lain (tidak esensial). Misalnya air dapat menjadi uap, jika air tetap menjadi air maka hal itu menjadi primer. Akan tetapi faktanya menunjukkan tidak demikian, unsur Hidrogen dapat membuat ikatan kimia tidak hanya dengan Oksigen, akan tetapi dengan unsur lain karena kapasitas materi sebelumnya, hal ini berkaitan dengan sesuatu pada dirinya
3. Unsur-unsur tidak pernah menjadi yang sederhana karena atom lain bereaksi dengan atom yang lain atau mengalami peluruhan misalnya air menjadi uap.

Pada kesimpulan ketiga ini berkaitan dengan unsur-unsurnya atau relasi. Misalnya $H+O_2$ bisa bereaksi membentuk ikatan kimia atau senyawa HO_2 tetapi reaksi demikian juga bisa terjalin dan terbangun dengan atom-atom lain.

4. Alhasil kesimpulan fisika modern tentang materi adalah bahwa materi tidak primer secara ilmiah karena bisa berubah yang disebut energi.

5. sebab efisien bukan sebab materi karena itu sebab efisien berada di luar materi. Yang dimaksud di luar tidak terpisah sebagai suatu realitas.

6. Konstruksi pada dirinya memiliki spesifikasi yang berbeda satu dengan yang lain, tetapi memiliki kapasitas untuk berkesinambungan. Konstruksi sebab efisien kita letakkan dalam konstruksi materialnya.

7. Metode disposisi digunakan sebagai bahan pengambilan informasi baik secara primer ataupun secara sekunder, serta mengidentifikasi latar belakang adanya data tersebut. pentasdikan ataupun penilaian yang telah acuh akan diverifikasi kembali oleh metode ini. Selain itu antara metafisika dan fisika akan di kolaborasikan tanpa adanya pemisahan keduanya.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap fisika dan metafisika. Juga dapat membuka cakrawala pemikiran yang lebih luas dan universal, sehingga kapasitas penilaian dan tasdik melalui jalur data yang mumpuni untuk saya secara pribadi dan juga teman-teman. Selain itu menjadikan konsep

tasawur yang lebih detail dalam menyusun proposisi-proposisi konsep metafisika serta fisika secara utuh dalam berbagai cara pandang.



DAFTAR PUSTAKA

- Muthahhari, Ayatullah Murtadha.(2010).*Pengantar Epistemologi Islam* (Jakarta: Shadra Press), hlm.2
- Muqaddam,Mahmud Muntazeri.(2014).*Pelajaran Mantiq* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute),hal.44
- Muthahhari,Murtadha.(2013). *Falsafah Agama & Kemanusiaan Perspektif Alquran dan Rasionalitas Islam* (Yogyakarta : Rausyanfikir Institute), hlm.28.
- Shadr, Ayatullah Muhammad Baqir.(2018). *Falsafatuna : materi, filsafat, dan tuhan dalam filsafat barat dan rasionalisme Islam* (Yogyakarta: Rausyanfikir)
- Mallat chibi, *menyegarkan “Islam” : Kajian komprehensif Pertama atas Hidup dan Karya Muhammad Baqir Al-Shadr* (Bandung: Mizan,2001
- Irwan Kurniawan,*Albert Einstein dan teori Relativitas* (Bandung :Nuansa Cendikia,2016),
- Mulla Shadra”*Metode Transenden:sebuah Rekonstruksi*”Filsafat Islam dan Mistisisme 2.No 5 (2012):
- Murtadha Muthahhari, *Jejak-Jejak Ruhani* (Bandung:Pustaka Hidayah,1996
- Achmad Muchaddam Fahhnam,Tuhan Dalam Filsafat Allamah Thabathaba’I, (Yogyakarta:Rausyanfikir,2012),hlm.32.
- Jujun S.Suriasumantri,*Ilmu Dalam Perspektif*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2015),hlm,5.
- Paus Apartando,Kamus Populer,(Surabaya:PT.Arloka,1994),hlm.666.
- Mahmud Muntazeri Muqaddam,Pelajaran Mantiq (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute,2014),hal.44
- Pariang Sonang Siregar, Pembelajaran IPA Sekolah Dasar (Sleman:deepublish,2017),h.1.
- Murtadha Muthahhari,Keadilan Ilahi Atas Pandangan-Dunia Islam (Yogyakarta:Mizan,1992),h.43.
- Oliver Leman,*Pengantar Filsafat Islam :Sebuah Pendekatan Tematis*, (Bandung:Mizan,2014).hlm,84.
- Windari. “*Posisi Wahyu Dalam Epistemologi Muhammad Baqir Shadr (Telaah Terhadap Teori Disposesi)*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2019).
- Taufik, M.Iqbalut. “*Metafisika Dalam Perspektif Al-Ghazali*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Misbahuddin, Muhammad Ghifari. “*Metafisika Nasr dan Nietzsche*”

(Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Siswanto, Joko. “*Metafisika Substansi*”.Jurnal Filsafat, Mei 1995

Firdaus, Muhammad Aditya. “*Tinjauan Kritis Terhadap Ontologi Sains Modern (Hakikat Realitas, Tafsir Metafisika, dan Asumsi Dasar Ilmu)*”

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 8, 2021.

Septia Kholimatussa'diah , *Laporan Praktikum Fisika Eksperimental Lanjut eksperimen Hamburan Rutherford* , (surabaya,2008),h.4



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA